

**TUGAS TUTORIAL 1**

Nama : Trispia Esimargitiwi

NIM : 049261002

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Mata kuliah : Pengantar Ilmu Perpustakaan

Dosen : Tiara Kusumaningtiyas

Jawaban tugas tutorial online 1 Pengantar Ilmu Perpustakaan.

1. Sebuah ilmu pengetahuan dapat dilihat dari berbagai aspek dan konteks keilmuan, baik itu epistimologi, aksiologi, dan ontologi ilmu tersebut. Ilmu Informasi merupakan salah satu bentuk Ilmu yang dipelajari dalam pengelolaan perpustakaan dan lembaga informasi. Uraikanlah asal usul Ilmu informasi dari konteks sosial sosial perkembangan ilmu informasi!

Ilmu informasi berasal dari perkembangan sosial dan teknologi yang berkembang pesat selama beberapa abad terakhir. Menurut Bawden dan Robinson (2015), ilmu informasi didasarkan pada tiga aspek yaitu perpustakaan, dokumentasi, dan informasi.

Pada awalnya, ilmu informasi lebih berfokus pada perpustakaan dan pengelolaan informasi. Seiring waktu, ilmu informasi berkembang menjadi disiplin yang lebih luas yang mencakup berbagai aspek teknologi informasi, seperti basis data, jaringan komputer, dan sistem informasi. Hal ini terjadi karena kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat dan berdampak pada semua bidang kehidupan.

Menurut Saracevic (2010), asal usul ilmu informasi dapat ditelusuri hingga ke masa Yunani kuno ketika Plato mendirikan Akademi di Athena yang menampung berbagai jenis pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang perpustakaan dan dokumentasi. Selanjutnya, pada abad ke-17, Perpustakaan Alexandria menjadi inspirasi untuk pengembangan perpustakaan modern dan sistem klasifikasi buku.

Perkembangan teknologi informasi pada abad ke-20 menjadi faktor penting dalam perkembangan ilmu informasi. Penggunaan komputer dan internet telah mengubah cara manusia memproses dan berbagi informasi. Seiring dengan itu, ilmu informasi berkembang dan terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan informasi dengan lebih baik dan efektif.

Secara keseluruhan, asal usul ilmu informasi berasal dari perkembangan sosial dan teknologi yang berkembang pesat selama beberapa abad terakhir. Ilmu informasi terus berkembang dan beradaptasi dengan perkembangan zaman untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan informasi dengan lebih baik dan efektif.

Referensi:

- Bawden, D., & Robinson, L. (2015). Introduction to Information Science. Facet Publishing.

- Saracevic, T. (2010). Information Science. Journal of the American Society for Information Science and Technology, 61(1), 1–2. <https://doi.org/10.1002/asi.21272>

1. Ragam jenis kebutuhan informasi pada masing-masing pemustaka, hal tersebut terlihat dari jenis dan ragam informasi yang cari di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan masing-masing termasuk pada kedalaman informasinya meskipun menelusur informasi yang sama. Uraikanlah contoh kongkret pemanfaatan perpustakaan bagi pembaca dalam penelusuran informasi!

Perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi pembaca dalam menelusuri informasi. Melalui perpustakaan, pembaca dapat mengakses berbagai jenis buku, jurnal, dan publikasi ilmiah lainnya yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian atau studi.

Sebagai contoh, seorang mahasiswa yang sedang meneliti topik tertentu dapat menggunakan perpustakaan sebagai sumber informasi untuk menemukan buku atau jurnal yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Dengan mengakses koleksi perpustakaan, mahasiswa dapat menemukan informasi yang mungkin tidak dapat ditemukan melalui pencarian di internet.

Selain itu, perpustakaan juga dapat membantu pembaca dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang topik tertentu. Pembaca dapat memilih buku atau publikasi lainnya yang dapat membantu memahami topik yang sedang dipelajari secara lebih mendalam.

Menurut Li dan Li (2018), penggunaan perpustakaan sebagai sumber informasi masih menjadi salah satu pilihan yang penting bagi pembaca. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan di beberapa negara, seperti Amerika Serikat dan Inggris. Namun, penggunaan perpustakaan juga dapat diintegrasikan dengan teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi pengguna. Sebagai contoh, perpustakaan dapat memfasilitasi akses digital terhadap koleksi buku dan publikasi lainnya melalui platform online, sehingga pengguna dapat mengaksesnya secara fleksibel. Secara keseluruhan, perpustakaan masih memiliki peran penting dalam pemanfaatan sumber informasi bagi pembaca, baik melalui akses fisik maupun digital.

Referensi:

- Li, J., & Li, Y. (2018). An analysis of factors affecting the use of library resources: A case study of Wuhan University Library. Electronic Library, 36(1), 71-86. https://doi.org/10.1108/EL-06-2016-0119

1. Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) merupakan organisasi profesi pustakawan yang mewadahi pustakawan seluruh Indonesia. Namun, di lapangan terdapat para profesional pustakawan yang tidak tergabung ikatan profesi. Uraikanlah pendapat saudara jika pustakawan tidak ikut berpartisipasi menjadi anggota profesi? Bagaimana keuntungan dan kerugian tergabung dalam ikatan profesi pustakawan!

Jika pustakawan tidak ikut berpartisipasi dalam menjadi anggota profesi, maka akan ada beberapa keuntungan dan kerugian yang dapat terjadi.

Keuntungan yang didapat dari tergabung dalam ikatan profesi pustakawan adalah sebagai berikut:

1. Memperluas jaringan profesional: Dengan menjadi anggota ikatan profesi pustakawan, pustakawan dapat terhubung dengan pustakawan lain di seluruh dunia dan memperluas jaringan profesional mereka. Ini dapat membantu dalam berbagi informasi dan pengetahuan tentang praktik terbaik dalam bidang pustakawan.

2. Mengakses pelatihan dan pengembangan: Ikatan profesi pustakawan sering menyelenggarakan konferensi, seminar, dan pelatihan lainnya untuk membantu pustakawan meningkatkan keterampilan mereka dalam bidang pustakawan. Dengan menjadi anggota, pustakawan dapat mengakses pelatihan dan pengembangan ini secara teratur.

3. Menjadi bagian dari komunitas yang terus berkembang: Sebagai anggota ikatan profesi pustakawan, pustakawan dapat menjadi bagian dari komunitas yang terus berkembang dan memperluas pengetahuan mereka tentang tren dan inovasi dalam bidang pustakawan.

Di sisi lain, beberapa kerugian yang dapat terjadi jika pustakawan tidak ikut berpartisipasi menjadi anggota profesi adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan akses ke sumber daya: Tanpa menjadi anggota ikatan profesi pustakawan, pustakawan mungkin tidak dapat mengakses sumber daya seperti jurnal atau publikasi yang dihasilkan oleh ikatan profesi pustakawan tersebut.

2. Keterbatasan akses ke pelatihan dan pengembangan: Pustakawan yang tidak menjadi anggota ikatan profesi pustakawan mungkin tidak dapat mengakses pelatihan dan pengembangan yang diselenggarakan oleh organisasi tersebut.

3. Keterbatasan akses ke jaringan profesional: Pustakawan yang tidak menjadi anggota ikatan profesi pustakawan mungkin tidak memiliki jaringan profesional yang luas dan terhubung dengan pustakawan lain di seluruh dunia.

Sebagai kesimpulan, tergabung dalam ikatan profesi pustakawan memiliki keuntungan yang signifikan, termasuk memperluas jaringan profesional, mengakses pelatihan dan pengembangan, dan menjadi bagian dari komunitas yang terus berkembang. Namun, ada juga beberapa kerugian yang mungkin terjadi jika pustakawan tidak ikut berpartisipasi dalam menjadi anggota profesi tersebut.

Referensi: Kumar, S. (2013). Professional associations for librarians in India. Library Philosophy and Practice, 924. Retrieved from https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/924.